

## **Pemanfaatan Limbah Pakaian Santri Sebagai Alternatif Penyelamatan Lingkungan Pesantren**

**Vilasofia Yustikasari<sup>1</sup>, Syaiful Muda'I<sup>2</sup>, Maratush Sholihah<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Krempyang Nganjuk

E-mail: [vilasofia33@gmail.com](mailto:vilasofia33@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Artikel ini membahas tentang upaya pemanfaatan limbah pakaian santri sebagai alternatif penyelamatan lingkungan di pondok pesantren Miftahul Muftadiin Krempyang Tanjunganom Nganjuk. Artikel ini merupakan hasil pengabdian masyarakat berbasis dari rumah atau pondok pesantren yang dilakukan oleh para penulis dalam rangka membangun kepedulian dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan di sekitar pondok pesantren. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan melakukan sosialisasi dan pembinaan dalam bentuk pelatihan kepada para santri tentang pemanfaatan limbah pakaian. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan kepedulian santri terhadap lingkungan di sekitar pondok pesantren. Selain itu, lingkungan di sekitar pondok pesantren menjadi lebih indah dan asri dengan adanya pot bunga beserta tanaman hias yang tertata dengan rapi. Diharapkan melalui kegiatan ini, dapat terus membangun kepedulian dan tanggung jawab santri terhadap lingkungan sekitar pesantren, serta meningkatkan kualitas dan kreativitas di dalam lingkungan pondok pesantren.

**Kata Kunci:** *pemanfaatan, limbah pakaian santri, pesantren*

### **ABSTRACT**

This article discusses the efforts to utilize the student clothing waste as an alternative to saving the environment at the Miftahul Muftadiin Islamic boarding school, Krempyang Tanjunganom Nganjuk. This article is the result of home or Islamic boarding school-based community service carried out by the authors in order to build awareness and a sense of responsibility for the environment around the Islamic boarding school. The method used in this service is to conduct socialization and coaching in the form of training to the students about the utilization of clothing waste. The results of this dedication show an increase in the awareness and concern of the students for the environment around the Islamic boarding school. Besides that, the environment around the Islamic boarding school becomes more beautiful with the neatly arranged flower pots and ornamental plants. It is hoped that through this activity, students can continue to build awareness and responsibility for the environment around the Islamic boarding school, as well as improve quality and creativity within the Islamic boarding school environment.

**Keywords:** *utilization, student clothing waste, Islamic boarding schools*

### **Pendahuluan**

Pondok Pesantren Miftahul Muftadiin merupakan sebuah lembaga pendidikan terbesar yang berada di kabupaten Nganjuk, tepatnya berada di dusun Krempyang kelurahan Tanjunganom kecamatan Tanjunganom kabupaten Nganjuk. Sehingga wajar saja jika para santri yang mengenyam pendidikan di lembaga tersebut juga berasal dari berbagai daerah di

Indonesia, mulai dari Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Jawa, Bali, Madura, dan daerah-daerah lain di Indonesia.

Karena banyaknya santri yang bermukim dari berbagai daerah tersebut, seringkali kami menemukan banyak pakaian-pakaian santri yang sudah tidak terpakai, dan keadaannya hanya ditumpuk di suatu tempat, dan terkadang juga dibakar dikarenakan terlalu banyaknya pakaian yang tidak terpakai. Selain itu, kami juga menemukan beberapa tanaman hias yang sudah tidak terawat. Yang mana tanaman-tanaman tersebut dulunya berasal dari taman pondok pesantren yang sekarang sudah terbengkalai. Dengan adanya dua hal tersebut, kami berinisiatif untuk memanfaatkan pakaian-pakaian yang memang sudah tidak terpakai tersebut untuk dijadikan sebagai pot bunga. Yang mana pot-pot tersebut nantinya akan digunakan untuk menanam tanaman hias yang sebelumnya sudah terbengkalai.

Mitra dari program pengabdian ini adalah para santri kelas 6 MI Salafiyah Pondok Pesantren Miftahul Muftadiin yang tidak menutup kemungkinan bahwa anak salafiyah yang notabenehnya merupakan *santri kitab kuning* pun harus mampu mengembangkan sumber daya yang mereka miliki dengan cara memberikan sebuah gebrakan nyata yang bertujuan memperluas wawasan dan pengalaman mereka dalam hal meningkatkan kualitas sumber daya mereka. Dikarenakan selama ini, santri salafiyah yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Muftadiin secara nyata sudah membuktikan tentang kemampuan mereka dalam menciptakan kreasi berupa pembuatan serak yang terbuat dari limbah pohon pisang yang digunakan sebagai bahan baku campuran tinta untuk karya kaligrafi. Dari situlah kami melihat bahwa mereka memiliki potensi yang luar biasa apabila *skill* tersebut dikembangkan dengan adanya pendampingan. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan limbah pakaian santri yang sudah tidak terpakai menjadi pot bunga dan pot bunga tersebut nantinya juga akan dimanfaatkan untuk menanam tanaman yang selama ini terbengkalai. Cara ini merupakan alternatif cara dalam menyelamatkan lingkungan pesantren dari limbah pakaian bekas santri yang sudah tidak terpakai.

Selanjutnya, perlu diketahui kegiatan pengabdian ini berbasis DRP dengan arti Pengabdian Dari Rumah atau Pondok debgab tujuab dilakukan untuk menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman para santri dalam memanfaatkan benda-benda yang tidak terpakai yang dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai tambah dan sangat bermanfaat yang diistilahkan dengan *upcycle*. Kegiatan pendampingan dalam pembuatan pot dari kain bekas ini dilakukan untuk melatih para santri dalam memanfaatkan limbah pakaian bekas yang dapat menjadi produk yang memiliki nilai seni yang tinggi (Faizah et al, 2020). Selain itu, pembuatan pot dari bahan dasar kain bekas dapat melatih kreativitas dan keterampilan para santri untuk membuat sebuah produk dari bahan yang tidak dapat digunakan dan akan dibuang menjadi sampah, jika dibuang ke sungai atau aliran air akan menyumbat aliran air sehingga akan mengakibatkan banjir, bahan-bahan bekas ini dapat dirubah melalui sebuah proses untuk menjadi benda yang dapat dimanfaatkan (H. Hartini dkk., 2021).

Sedangkan menurut Yusnindya dan Ratna seperti yang dikutip dalam Hariana, Rahmatiah (2019) yang mengemukakan bahwa *upcycle* diistilahkan *reuse* dalam bahasa Inggris (*discarded objects or material in such a way as to create a product of a higher quality or*

*value than the original*) yang dapat diartikan sebagai menggunakan kembali benda atau bahan yang tidak terpakai lagi guna menciptakan produk baru yang memiliki nilai tambah. Pembuatan pot dari bahan dasar kain atau handuk bekas dapat melatih kreativitas dan keterampilan mereka untuk membuat sebuah produk dari bahan yang tidak dapat digunakan dan akan dibuang menjadi sampah (Rasal, 2018). Apalagi sampah kain tergolong sampah yang sulit terurai, jika dibuang ke sungai akan menyumbat aliran air sehingga akan mengakibatkan banjir (Rasal, 2018).

Berdasarkan Undang-undang No. 18 tahun 2008 dikemukakan bahwa sampah adalah sisa dari kegiatan masyarakat atau proses alam yang berbentuk padat. Jenis sampah terdiri atas dua yaitu sampah dengan bentuk padat dan bentuk cair (Artiyani & Ana Anggorowati, 2019). Oleh sebab itu, sangat penting untuk memahami berbagai jenis sampah agar dapat dipilah yang diolah dan yang tidak dapat diolah (Hikmawati et al., 2020). Di sekitar kita banyak terdapat sampah tekstil seperti kain bekas, handuk bekas, karpet bekas yang sudah rusak, pakaian yang berbahan wol atau benang rajut. dll, sampah tekstil ini dapat kita daur ulang sesuai dengan keinginan dan kreativitas masing-masing. Seseorang yang memiliki kreativitas, kecakapan, dan kemampuan berfikir divergensi yang tinggi akan mudah memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Oleh sebab itu, kreativitas sangat dibutuhkan untuk sebuah kesuksesan yang ingin dicapai (Hukama et al., 2018).

Program ini dilaksanakan untuk menumbuhkan kepedulian, pengetahuan dan pemanfaatan barang-barang yang tidak terpakai menjadi suatu produk yang memiliki manfaat dan nilai tambah yang dapat disebut dengan daur ulang. Pembuatan pot bunga sebagai media tanam dari bahan dasar kain bekas bisa menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan sekitar pesantren. Dan juga meningkatkan keterampilan dan soft skill untuk menciptakan produk melalui bahan yang tidak digunakan dan banyak dibuang, Di lingkungan sekitar pesantren banyak limbah barang-barang yang bisa di daur ulang, salah satunya adalah kain-kain yang sudah tidak dipakai, seperti pakaian yang sudah tidak dipakai lagi.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra yang telah dikemukakan, terdapat beberapa hal yang diharapkan:

- 1) Pelatihan dan pembuatan pot bunga dari limbah pakaian, yang memiliki tujuan:
  - a. Menanamkan rasa simpati kepada santri dalam hal pengolahan limbah pakaian.
  - b. Melatih santri dalam meningkatkan sumber daya manusia dalam bidang non-akademik yang berupa pengolahan limbah pakaian menjadi pot bunga.
  - c. Memberikan pemahaman bagaimana cara pengolahan limbah pakaian yang ada di pondok pesantren, sehingga para santri dapat memanfaatkan limbah pakaian untuk dijadikan barang yang bernilai ekonomi.
- 2) Pemberdayaan tanaman hias, yang memiliki tujuan:
  - a. Menanamkan rasa simpati kepada santri terhadap lingkungan sekitar khususnya di lingkungan pondok pesantren.
  - b. Melatih santri dalam meningkatkan sumber daya manusia dalam bidang non-akademik yang berupa pelestarian dan pemberdayaan tanaman hias yang ada di lingkungan pondok pesantren.

- c. Memberikan pemahaman bagaimana cara memberdayakan tanaman sekitar sehingga dapat menjadi suatu pemandangan yang dapat di nikmati oleh orang yang melihatnya.

## Metode

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode memberdayakan masyarakat (*participatory rural appraisal*) untuk pembuatan kerajinan pot dari semen dan handuk bekas (Syamsiyah dkk., 2019). Hanya saja praktik yang dilakukan ialah berbasis dari pondok atau rumah. Mengingat ketika pengabdian dilakukan pada masa pandemi. Pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin Krempyang Tanjunganom Nganjuk, diawali dengan melakukan kunjungan ke lapangan dengan melihat langsung kondisi dan permasalahan yang dihadapi mitra. Selanjutnya setelah program ini disetujui, maka tim pengusul melakukan diskusi untuk membuat perencanaan prioritas yang berupa nama kegiatan serta waktu pelaksanaan. Langkah selanjutnya adalah menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan untuk eksperimen, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan persiapan dengan mengumpulkan pakaian bekas santri yang ada di dalam pesantren. Tujuan dengan adanya dilaksanakan program ini adalah meningkatkan kreativitas untuk menghasilkan produk yang bermanfaat dari bahan sederhana seperti limbah pakaian bekas.

## Hasil

Program pemanfaatan limbah pakaian santri sebagai alternatif penyelamatan lingkungan pesantren. Peserta pelatihan adalah santri kelas VI MI Salafiyah berjumlah 17 orang yang terbentuk dalam beberapa kelompok. Dari setiap kelompok kami bagikan tugas-tugas di antara lainnya memilih kain-kain yang bersifat tebal dan perpori-pori, pengadonan semen (*acican*), pembetulan pot yang diinginkan masing-masing kelompok, pengecatan/pewarnaan.

Penyediaan segala kebutuhan yang berkaitan dengan program, diantaranya kain bekas, semen, baskom, timba, gunting, cat dan cetakan. Tidak hanya sampai disitu, pokja kami juga menjadi tenaga pendamping pada saat program dilaksanakan. Untuk *resourcesnya* kami memanfaatkan limbah kain yang over load di gudang kain bekas Pon. Pes. Miftahul Mubtadiin untuk bahan dasar pembuatan bot bunga, sedangkan untuk tenaga kerjanya kami memanfaatkan para santri yang memang sudah ditunjuk untuk menjadi mitra dampingan yang memang para santri tersebut benar-benar memiliki bakat, minat, dan kreatifitas dalam hal pengolahan kain bekas.

Sebelum acara dimulai peserta terlebih dahulu mengisi *pre-test* yang bertujuan untuk menilai seberapa jauh peserta mengetahui pemanfaatan barang bekas karena kami memberdayakan tanaman-tanaman yang sudah tidak di perhitungkan keberadaannya. Di harapkan dari program pendampingan yang kami lakukan ini akan memunculkan ide-ide kreatif mereka dan membuka kesadaran mereka akan pentingnya barang-barang bekas yang

berada sekitar kita dan yang sering kita anggap sebagai sampah, khususnya tanaman-tanaman hias yang tidak terawat dan akan diberikan pot baru dari hasil pembuatan pot dari limbah pakaian santri.

Dari hasil pelatihan yang diberikan peserta pelatihan mampu menyalurkan ilmu pelatihan kepada masyarakat atau orang lain, sehingga mampu menciptakan sebuah lapangan pekerjaan yang berupa pengolahan limbah pakaian menjadi barang yang bernilai ekonomi. Peserta pelatihan dapat mengembangkan pengalamannya menjadi sebuah keterampilan yang menghasilkan keuntungan. Kepuasan tersendiri yang dituangkan oleh para santri salafiyah saat memunculkan potensi mereka pada pengolahan limbah kain menjadi fas bunga yang bernilai tinggi, bagaimana tidak barang yang sudah tidak bertuan dan dipandang remeh oleh khalayak muncul menjadi sebuah karya seni tinggi yang di hasilkan oleh seorang santri yang notabennya belum ada pembelajaran sebelumnya. Hal seperti inilah bukti bahwa seorang santri bisa menunjukkan kreatifitas mereka di masyarakat luas kelak ketika sudah sampai di rumah, yang semua itu terbuktikan dengan bukti yang nyata saat pembuatan fas bunga dari limbah kain bekas, setelah kami mencari informasi dari orang yang berpengalaman dalam pembuatan karya tersebut menyatakan bahwa harga jual yang akan dihasilkan dari karya ini adalah cukup menguntungkan, serta karya ini bisa menarik banyak lahan kerja bagi para peminat kerajinan di masyarakat.

## Diskusi

Pesantren adalah sebuah pendidikan [Islam](#) tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan [kiai](#) dan mempunyai [asrama](#) untuk tempat menginap [santri](#). Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan [masjid](#) untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hal tersebut yang menjadi latar akan banyaknya limbah pakaian santri yang sudah tidak digunakan.

Ketika limbah pakaian tersebut dibiarkan saja, lambat laun lingkungan pesantren akan terlihat kumuh dan memberikan efek ketidaknyaman para santri berada di pesantren. Santri yang terhitung banyak, jika diarahkan untuk memanfaatkan limbah pakaian akan menjadi nilai kepedulian dan tanggungjawab bagi mereka. Oleh karena itu sangatlah tepat kegiatan yang dilaksanakan berupa pemanfaatan limbah pakaian menjadi pot bunga untuk tanaman hias.

Prinsip yang dilakukan dalam melaksanakan pengerahan potensinya yaitu partisipasi dengan melibatkan santri sebagai subjek dalam program yang direncanakan. Kemudian, menjalin kerja sama dengan santri dan pengurus berdasarkan keterbukaan, dan saling menguntungkan. Selanjutnya memberdayakan potensi yang dimiliki setiap individu untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang dimilikinya untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi.

Dari evaluasi yang dilakukan, capaian kerja yang ditemukan yaitu rasa tanggungjawab dan kepedulian dan lebih bervariasi dalam pemanfaatan limbah pakaian untuk dijadikan barang yang dapat digunakan dilingkungan pesantren.

lembaga

## Kesimpulan

Pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat berbasis dari rumah atau pondok melalui pemanfaatan limbah pakaian dan diproses menjadi pot bunga dapat terlaksana dengan baik sesuai rencana. Terbukti dengan antusias yang ditunjukkan oleh peserta dengan indikator kehadiran peserta sehingga mereka dapat mengembangkan kreativitasnya di dalam berkreasi dalam pembuatan pot. Adapun hasil dari kegiatan ini adalah pot yang beraneka ragam bentuk dan motifnya sesuai dengan kreativitas peserta. Selain itu, para peserta telah memiliki pengetahuan baru mengenai pemanfaatan barang bekas yang tidak terpakai yang ada di lingkungan sekitar pesantren untuk diolah kembali menjadi produk yang bermanfaat. Dengan menghasilkan kebersihan yang maksimal tidak ada lagi pakaian bekas yang berserakan.

## Pengakuan

Kami selaku tim pelaksana pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin Krempyang Tanjunganom Nganjuk yang telah memberikan izin dan menyediakan tempat untuk kami melakukan kegiatan, Ketua Pondok dan seluruh jajaran pengurus yang telah membantu kami mempersiapkan acara dan memberikan informasi kepada anggota santri pemdampingan, serta dengan antusias menyambut kami.

Hal-hal yang kami rencanakan tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan mereka. Kami selaku tim pelaksana pengabdian masyarakat dari rumah atau pondok mengucapkan terima kasih kepada Kepala Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin Krempyang Tanjunganom Nganjuk yang telah memberikan izin dan menyediakan tempat untuk kami melakukan kegiatan.

## Daftar Referensi

- Hariana, Rahmatiah. (2019). *Laporan Akhir Laporan Akhir. 201310200311137*, 78–79.
- Hartini, H., Alang, H., & Apriyanti, E. (2021). Pelatihan Pembuatan Pot Bunga dengan Bahan Dasar Kain Bekas di Desa Kindang. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 123–130. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i1.924>
- Rasal, A. (2018). Pendampingan Wirausaha Mandiri Melalui Pembuatan Pot Dari Handuk Bekas Di Rw 07 Kelurahan Buliang. *Minda Baharu*. <https://doi.org/10.33373/jmb.v1i1.1168>.
- Syamsiyah, J., Herawati, A., & Mujiyo, M. (2019). Pemberdayaan Wanita Tani dengan

---

Pelatihan Pembuatan Pot Organik dari Jerami Padi dan Limbah Daun Bawang Merah.  
*PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 3(1), 22-27.  
<https://doi.org/10.20961/prima.v3i1.36109>.